

# Efektivitas Program Bantuan Sosial Beras pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat)

**Aris Tristanto**

Mahasiswa Program Doktorat Studi Pembangunan  
Program Pascasarjana Universitas Andalas  
E-mail: [tristanto29@gmail.com](mailto:tristanto29@gmail.com)

## **Abstrak**

Bantuan Sosial Beras merupakan bagian dari program jaring pengaman sosial pada masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial bekerjasama dengan Perum BULOG. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran efektivitas program Bantuan Sosial Beras di Nagari Gunuang Rajo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini KPM PKH di Nagari Gunuang Rajo dengan jumlah responden sebanyak 125 orang berdasarkan metode penarikan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non-probability* yaitu *convenience sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Terkait efektivitas pelaksanaan program BSB di Nagari Gunuang Rajo yang dilihat dari kriteria input, proses, hasil dan produktivitas maka dapat dikatakan efektif. Hal tersebut terlihat dari skor akhir yang mencapai 1.397 atau 93 persen, dengan skor aktual tertinggi adalah 356 atau 94,9 persen yaitu kriteria produktivitas, sedangkan kriteria dengan skor terendah adalah proses dengan total skor aktual adalah 341 atau 90,9 persen. Terkait dengan input memiliki total skor aktual 355 atau 94,6 persen dan hasil memiliki total skor aktual 345 atau 94,9 persen.

**Kata Kunci:** PKH, Nagari Gunuang Rajo, Bantuan Sosial Beras.

## **Abstract**

*Rice Social Assistance is part of the social safety net program during the Covid-19 pandemic carried out by the Ministry of Social Affairs in Perum BULOG. In general, the purpose of this study is to provide an overview of the effectiveness of the Rice Social Assistance program in Nagari Gunuang Rajo. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The population in this study was KPM PKH in Nagari Gunuang Rajo with the total sample of 125 people based on the sampling method developed by Isaac and Michael. Sampling was carried out using a non-probability method, namely convenience sampling. The data analysis technique used in this research is descriptive statistics. Regarding the effectiveness of the implementation of the BSB program in Nagari Gunuang Rajo which is seen from the criteria for input, process, and productivity, it can be said that it is effective. This can be seen from the final score which reached 1,397 or 93 percent, with the highest actual score being 356 or 94.9 percent, namely the criteria considered to be productivity, while the*

*criterion with the lowest score was the process with the total actual score being 341 or 90.9 percent. Associated with the input which has an actual total score of 355 or 94.6 percent and the result has an actual total score of 345 or 94.9 percent.*

**Keywords:** *PKH, Nagari Gunuang Rajo, Rice Social Assistance.*

## **A. PENDAHULUAN**

Wabah virus *coronavirus diseases 2019* (Covid-19) tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga aspek ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dilihat dari aspek ekonomi, Badan Pusat Statistik (2020) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal II (Q2) 2020 mengalami kontraksi sebesar 5,32 persen *year on year (yoy)*. Secara *quarter to quarter (qtoq)* pertumbuhan ekonomi Indonesia Q2 2020 terkontraksi atau minus 4,19 persen. Angka ini memburuk dari Q1 2020 yang mencapai 2,97 persen dan Q2 2019 yang mencapai 5,05 persen. Selain itu Badan Pusat Statistik juga mengonfirmasi kontraksi Q2 2020 lebih dalam dari prediksi Kementerian Keuangan RI di kisaran minus 3,8 persen (*Pertumbuhan Ekonomi RI ...*, 5 Agustus 2020).

Sedangkan dari aspek kesejahteraan masyarakat dapat terlihat dari berbagai sektor yaitu: 1) sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mengalami tekanan akibat tidak dapat melakukan kegiatan usaha sehingga kemampuan untuk memenuhi kewajiban kredit terganggu; 2) sektor keuangan seperti perbankan dan perusahaan pembiayaan yang mengalami

persoalan *likuiditas* dan *insolvency*; 3) sektor korporasi mengalami tekanan dari *supply chain* kemudian masuk pada perdagangan dan aktivitas masyarakat; 4) sektor rumah tangga yang ditandai dengan menurunnya konsumsi masyarakat baik di desa maupun di kota (*Sri Mulyani Sebut ...*, 1 April 2020).

Dalam rangka mengatasi dampak tersebut, pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan terkait program jaring pengaman sosial bagi keluarga miskin dan rentan yang terdampak Covid-19. Jaring pengaman sosial dapat diartikan sebagai kebijakan intervensi yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menanggulangi dampak sosial dari krisis yang sedang terjadi (Tristanto, 2020). Salah program jaring pengaman sosial yang dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Sosial dan Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum BULOG) adalah program Bantuan Sosial Beras (BSB).

Pelaksanaan program BSB bertujuan untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 secara langsung kepada masyarakat lapis bawah yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH). Selain itu BSB bertujuan untuk mendukung

Perum BULOG dalam melaksanakan tugasnya terkait dengan stabilitas ketersediaan pangan nasional atau penguatan cadangan pangan pemerintah. Hal tersebut karena penyaluran BSB akan meningkatkan kemampuan Perum BULOG dalam menyerap beras atau gabah dari petani, sehingga secara tidak langsung dapat menjaga dan meningkatkan kesejahteraan para petani terutama dimasa pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan efektivitas program BSB sebagai bagian dari program jaring pengaman sosial pada masa pandemi Covid-19. Dalam melihat efektivitas pelaksanaan program peneliti mengacu pada pendapat Sedarmayanti (2009, p 60) terkait dengan kriteria yang harus dipenuhi dalam mencapai efektivitas suatu program, yaitu input, proses, hasil, dan produktivitas. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Nagari (desa) Gunuang Rajo, Kecamatan Batipuah, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat.

Rumusan pertanyaan awal yang dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana efektivitas program BSB Nagari Gunuang Rajo pada masa pandemi Covid-19? Selanjutnya dari rumusan tersebut maka terdapatlah sub-sub problematik, di antaranya: (1) Bagaimana input program BSB di Nagari Gunuang Rajo? (2) Bagaimana proses program BSB di Nagari

Gunuang Rajo? (3) Bagaimana hasil program BSB di Nagari Gunuang Rajo? dan (4) Bagaimana produktivitas program BSB di Nagari Gunuang Rajo?

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran efektivitas program BSB di Nagari Gunuang Rajo pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan dan dijadikan bahan masukan atau pertimbangan dalam menyusun berbagai kebijakan terkait dengan bantuan sosial dimasa mendatang.

## **B. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Whitney (1960) dalam Nazir (2005, p 54) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2014, p 8) adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Melalui metode ini diharapkan dapat memperoleh fakta dan gambaran mengenai efektivitas program BSB sebagai bagian dari jaring pengaman sosial pada masa pandemi Covid-19. Pengumpulan data dilakukan dengan prosedur yang relatif standar dan menggunakan alat yang akan memudahkan

pengolahan dan analisisnya untuk mencapai hasil yang akurat.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014, p 80). Populasi dalam penelitian ini 192 KPM PKH di Nagari Gunuang Rajo. Sehubungan dengan besarnya populasi dalam penelitian ini maka peneliti melakukan penarikan sampel berdasarkan metode yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (1981, p.193), yaitu menentukan jumlah sampel dengan syarat: (1) diketahui jumlah populasinya; (2) pada taraf kesalahan (*significance level*) satu persen, lima persen dan sepuluh persen; dan (3) digunakan untuk sampel yang berdistribusi normal, sehingga cara ini tidak dapat digunakan untuk sampel yang tidak berdistribusi normal, seperti sampel yang homogen. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael (1981) terkait penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan lima persen maka diketahui bahwa jumlah sampel penelitian ini adalah 125 sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui angket dan wawancara. Pengumpulan data melalui angket yaitu kegiatan pencarian data dengan menyebarkan instrumen penelitian yang berisi pertanyaan berkaitan dengan efektivitas program. Angket disebarkan

oleh peneliti kepada responden melalui pendamping sosial PKH Nagari Gunuang Rajo. Sedangkan pengumpulan data melalui wawancara dilakukan oleh peneliti kepada pendamping sosial PKH Nagari Gunuang Rajo untuk mendapatkan tambahan informasi yang dirasa tidak terdapat di dalam angket.

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah skala Guttman. Menurut Sugiyono (2014, p 96), skala Guttman adalah pengukuran yang membutuhkan jawab tegas dari respondennya, seperti jawaban “iya” atau “tidak”, “benar” atau “salah”, “pernah” atau “tidak pernah” dan lain sebagainya. Jawaban tersebut diajukan untuk mendapatkan jawaban yang tegas oleh peneliti terkait permasalahan yang ditanyakan.

Dalam mengukur kevaliditas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas muka. Validitas muka menurut Nazir (2005, p 179) yaitu validitas muka berhubungan dengan penelitian para ahli terhadap suatu alat ukur, jika ahli-ahli ini berpendapat bahwa unsur-unsur dalam skala dapat mengukur masalah yang diteliti secara baik, maka skala tersebut mempunyai validitas muka yang tinggi. Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan dua orang praktisi bidang pemberdayaan masyarakat yaitu Agnanta Mutia Dara dan Maha Athirah dari Yayasan Kesejahteraan Sosial (YKS) Salinduang Bulan Sumatera Barat, serta satu orang dosen atas nama

Rahma, M.Pd dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, IAIN Batusangkar. Dari hasil diskusi peneliti mendapat masukan untuk lebih menyederhanakan kalimat sehingga respon mudah memahaminya, selain itu perlu adanya penjelasan dalam cara mengisi angket mengingat responden adalah masyarakat umum.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non-probability* yaitu *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang diambil dari anggota populasi yang dapat ditemui di lokasi pengambilan data dan dengan mudah dapat memberikan informasi yang diinginkan serta masuk kedalam kriteria pengambilan sampel (Sugiyono 2014, p. 83). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014, p. 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalis. Dalam penelitian ini, hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis data statistik. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan adalah mengelompokan data berdasarkan jawaban instrumen, mentabulasi data berdasarkan jawaban instrumen, dan melakukan perhitungan untuk jawaban rumusan masalah.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

Berdasarkan data Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kabupaten Tanah Datar, PKH mulai masuk ke Nagari Gunuang Rajo pada tahun 2013 dengan jumlah KPM sebanyak 52 Keluarga. Jumlah tersebut selanjutnya terus mengalami penambahan ditahun 2014, 2017, 2018 dan 2020. Selain adanya penambahan ada juga KPM yang keluar dari PKH baik itu karena graduasi alamiah dan graduasi sejahtera mandiri (Dinas Sosial PPPA Tanah Datar, 2020).

Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang *Program Keluarga Harapan*, graduasi alamiah adalah berakhirnya kepesertaan dikarenakan kondisi KPM PKH sudah tidak sesuai dengan kriteria kepesertaan seperti tidak memiliki pengurus kepesertaan atau tidak memiliki salah satu komponen kepesertaan. Sedangkan, graduasi sejahtera mandiri adalah berakhirnya kepesertaan KPM PKH karena kondisi sosial ekonomi yang sudah meningkat dan sejahtera sehingga dapat dikategorikan mampu dan sudah tidak layak lagi mendapatkan bantuan sosial PKH. Sampai saat ini jumlah KPM PKH di Nagari Gunuang Rajo adalah 192 keluarga yang mencakup 382 anggota keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping sosial PKH Nagari Gunuang Rajo, diketahui bahwa 192 KPM

PKH di Nagari Gunung Rajo, terbagi ke dalam sembilan kelompok usaha bersama (KUBe) yang tersebar di dua jorong (dusun) yaitu jorong ganting dan jorong gunung rajo utara. Jenis usaha KUBe tersebut beragam, mulai dari perternakan hingga pertanian. KUBe yang dibentuk bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kemampuan berusaha KPM PKH sehingga mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri serta meningkatkan kesetiakawanan sosial.

## **2. Gambaran BSB di Nagari Gunung Rajo**

BSB adalah salah satu bagian dari program jaring pengaman sosial yang dilakukan pemerintah dalam rangka penanganan dampak pandemi Covid-19 (Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial, 2020). Menurut Menteri Sosial, program BSB secara tidak langsung membuka pasar bagi petani untuk menjual berasnya ke Bulog sehingga kesejahteraan petani dapat meningkat. Selain itu, BSB juga memiliki efek domino yang mana dirasakan juga oleh para pekerja/kuli bongkar muat, tukang ojek, usaha penyewaan perahu, mobil/truk, pekerja dan pengusaha angkutan barang yang bertugas selama pendistribusian BSB (*Penyaluran Tuntas, Mensos...*, 4 November 2020).

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pemberdayaan Sosial Nomor 322 Tahun 2020 tentang *Petunjuk Teknis Bantuan*

*Sosial Beras Tahun 2020*, KPM BSB adalah KPM PKH bulan Juli 2020. Setiap beras yang diterima oleh KPM BSB adalah beras medium Perum BULOG sesuai dengan kebijakan perberasan yang berlaku, dimana kemasan beras tersebut adalah kemasan yang berlogo Perum BULOG dengan kuantum lima belas kilogram per karung.

Pembagian BSB terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap pertama bulan Agustus dan September dimana setiap KPM menerima BSB sebanyak 30 (tiga puluh) kilogram per KPM dan tahap kedua pada bulan Oktober dimana setiap KPM mendapatkan lima belas kilogram per KPM. Di Nagari Gunung Rajo, penyerahan BSB tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 25 September 2020, sedangkan tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2020. Kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Kantor Walinagari Gunung Rajo dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19 sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang wajib dijalankan dalam rangka adaptasi kebiasaan baru dengan tujuan mencegah penyebaran virus corona.

## **3. Analisis Deskripsi Data Responden**

### **a. Jenis kelamin responden**

Peneliti ini tidak membedakan responden ke dalam jenis kelamin (*gender*). Mayoritas responden sebanyak 124 orang atau 99,2 persen adalah responden yang berjenis

kelamin perempuan dan satu responden yang berjenis kelamin laki-laki. Ada KPM yang berjenis kelamin yang menjadi pengurus dalam keluarga karena KPM tersebut menggantikan kepengurusan istrinya yang telah meninggal.

b. Agama responden

Mayoritas masyarakat Gunuang Rajo beragama islam, akan tetapi ada beberapa penduduk beragama lain. Dalam penelitian ini peneliti tidak membatasi responden dalam hal kepercayaan, meskipun dalam meng-

isi kuesioner responden menulis agama Islam dengan persentasi sampai 100,00 persen.

c. Usia responden

Usia seseorang akan sangat berpengaruh pada tingkat kematangan dalam berfikir. Semakin tua umur seorang maka semakin baik juga kematangan dalam berfikir yang dimilikinya, sehingga seseorang lebih banyak memiliki strategi untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi didalam keluarga. Rincian usia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Usia Responden

No	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 25 tahun	0	0,0
2	25 - 35 tahun	42	33,6
3	36 - 45 tahun	34	27,2
4	46 - 55 tahun	31	24,8
5	56 – 65 tahun	18	14,4
Total		125	100

Sumber: Hasil penelitian

Tabel menunjukkan banyaknya responden berdasarkan usia. Mayoritas responden sebanyak 42 orang atau 33,6 persen adalah responden yang memiliki usia 25 sampai 35 tahun dan paling sedikit adalah responden yang memiliki usia kurang dari 56-65 tahun yaitu sebanyak dua orang atau 14,4 persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kebanyakan KPM PKH di Nagari Gunuang Rajo berada pada usia produktif sehingga perlu adanya upaya peningkatan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi dari pendamping sosial PKH agar dapat meningkatkan motivasi KPM untuk berpartisipasi sehingga pada akhirnya berpengaruh positif terhadap keberhasilan PKH.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan masa depan. Pendidikan dan kemiskinan memiliki hubungan yang sangat besar (Paramita & Purbadharmaja, 2015). Ada nya hubungan tersebut

disebabkan karena melalui pendidikan dapat mengurangi kemiskinan, sedangkan kemiskinan dapat membatasi akses terhadap pendidikan (Pokharel, 2015). Terkait dengan tingkat pendidikan KPM di Gunuang Rajo dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	63	50,4
2	SMP	35	28,0
3	SMA	27	21,6
4	Sarjana	0	0,00
Total		125	100

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 63 orang atau 50,4 persen adalah responden yang berpendidikan SD dan hanya 27 orang atau 21,6 persen responden yang berpendidikan SMA. Rendahnya Pendidikan merupakan salah satu komponen penyebab terjadinya kemiskinan (Afzal, *et al.*, 2012). Oleh sebab itu peningkatan keterampilan dan pengetahuan dari pendamping sosial PKH melalui kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) sangat penting dilakukan sehingga akan mendorong meningkatnya produktivitas KPM. Meningkatkan

keterampilan, pengetahuan dan produktivitas yang dimiliki maka akan meningkatkan pendapatan yang diterima yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kemiskinan.

e. Pekerjaan

Westwood (2008, p.7) mendefinisikan bekerja kedalam konteks *socio-cultural* dan konteks ekonomi politik. Dalam konteks *socio-cultural*, secara prinsip, bekerja merupakan sebuah kewajiban yang kuat (kewajiban moral) pada tiap individu agar bisa berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga. Sedangkan dalam konteks ekonomi



politik, bekerja lebih sebagai promosi karena merepresentasikan status dan penghasilan yang tinggi. Terkait

dengan pekerjaan responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pedagang	28	22,4
2	Petani	53	42,4
3	Peternak	32	25,6
4	Ibu rumah tangga	12	9,6
Total		125	100

Sumber: Hasil penelitian

Dari tabel diatas terlihat bahwa 53 orang atau 42,4 persen responden bekerja sebagai petani, hal ini disebabkan karena Nagari Gunuang Rajo memiliki sumber daya alam yang baik terutama untuk perkembangan tanaman karena memiliki tanah yang subur. Salah satu jenis tanaman yang keberadaannya sangat melimpah di Nagari Gunuang Rajo adalah tanaman pahitan, *tithonia diversifolia*, yang merupakan salah satu jenis tanaman yang baik untuk meningkatkan mutu pupuk kompos. Tanaman lain yang juga mudah ditemukan adalah tanaman durian. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian Khairuddin dan Komaini (2020) yang mengatakan bahwa Nagari Gunuang rajo merupakan sebuah nagari yang sangat luas

dengan bentangan alam yang sangat indah dimana mayoritas penduduknya adalah petani.

f. Tahun kepersertaan PKH

PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat (*conditional cash transfers*) kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang ditetapkan sebagai KPM PKH (*Program Keluarga Harapan...*, 9 Agustus 2019). Program ini di-*launching* secara resmi oleh Menteri Sosial di Gorontalo pada tanggal 25 Juli 2007. Tahap awal, PKH hanya dilaksanakan di tujuh provinsi, 48 kabupaten/kota dengan rician DKI Jakarta (1 kota), Jawa Barat (11 kabupaten/kota), Jawa Timur (21 kabupaten/kota), Sumatera Barat (1 kabupaten), Sulawesi Utara (5 kabupaten), Gorontalo (2 kabupaten/kota) dan

Nusa Tenggara Timur (7 kabupaten). Hingga pada tahun 2014, PKH sudah diluncurkan di 34 provinsi di Indonesia dengan jumlah penerima

bantuan sebesar 3 juta keluarga (Kandarto, 2020). Terkait dengan tahun kepersertaan responden di PKH dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Tahun Kebersertaan PKH

No	Tahun Kebersertaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2013	30	24,0
2	2014	20	16,0
3	2015	0	0,0
4	2016	0	0,0
5	2017	40	32,0
6	2018	34	27,2
7	2019	0,00	0,00
8	2020	1	0,8
Total		125	100

Sumber: Hasil penelitian

Dari Tabel 4 terlihat bahwa PKH baru masuk ke Nagari Gunuang Rajo pada tahun, 2013. Pada tahun 2014 Nagari Gunuang Rajo kembali mendapatkan penambahan KPM. Selanjutnya tidak ada penambahan KPM selama dua tahun. Setelah itu pada tahun 2017 dan 2018 kembali ada penambahan KPM yang berasal dari perluasan bantuan sembako, dan setelah itu kembali tidak ada penambahan KPM di Nagari Gunuang Rajo. Pada saat pandemi Covid-19, Nagari Gunuang Rajo hanya mendapatkan penambahan satu KPM

yang merupakan perluasan dari bantuan sembako.

#### 4. Analisis Masalah Penelitian

Efektivitas menurut ensiklopedia administrasi dalam Gie (1998, p. 147) berasal dari kata efektif, berarti terjadinya suatu akibat atau efek yang dikehendaki dalam perbuatan. Efektivitas menurut Moh-yi (1999 p. 209) berarti tingkat ketepatan pencapaian suatu tujuan atau sasaran. Efektivitas erat kaitanya dengan sebuah organisasi karena efektivitas dapat dinilai menurut ukuran seberapa jauh sebuah organisasi berhasil mencapai tujuan

organisasi yang layak dicapai (Steers, 1980, p 5). Menurut Indrawijaya (2012, p 6), organisasi diartikan sebagai suatu himpunan interaksi manusia yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang terikat di dalam ketentuan yang telah disetujui.

Organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah PKH. Organisasi dalam mencapai tujuannya berdasarkan kepada langkah-langkah atau program yang telah ditentukan. Efektivitas pelaksanaan program yang dilakukan organisasi kepada masyarakat dapat terwujud apabila telah sesuai dengan kriteria dari efektivitas. Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada kriteria dari efektivitas menurut Sedarmayanti (2009, p 60) yaitu input, proses, hasil, dan produktivitas.

Untuk memperoleh data tentang efektivitas BSB di Nagari Gunung Rajo,

maka peneliti menyebarkan angket kepada 125 responden yang telah ditetapkan berdasarkan tabel Isaac dan Michael (1981) terkait penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan lima persen. Setiap angket berisi 12 item pertanyaan dengan dua pilihan jawaban yaitu iya atau tidak.

Masing-masing memperoleh skor yang berbeda sesuai dengan bobot jawabannya yang ditetapkan oleh peneliti. Nilai untuk jawaban “ya” adalah 1 dan nilai untuk jawaban “tidak” adalah 0. Skor ideal adalah skor yang seharusnya didapat oleh responden. Sedangkan aktual adalah skor dari nilai yang didapatkan oleh responden. Hasil penelitian terkait dengan adalah sebagai efektivitas BSB di Nagari Gunung Rajo adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Gambaran efektivitas program Bantuan Sosial Beras (BSB) di Nagari Gunung Rajo

Kriteria	No Pertanyaan	Pertanyaan	Skor Ideal	Skor Aktual		Total Skor Aktual	
				Nilai	%	Nilai	%
Input	1	Apakah sebelum pelaksanaan penyaluran bantuan sosial beras, saudara mendapatkan sosialisasi dari pendamping sosial PKH?	125	121	97	355	94.6
	2	Apakah setelah adanya sosialisasi tersebut saudara dapat mengerti tujuan, syarat cara dan waktu penyaluran bantuan sosial beras?	125	109	87		
	3	Apakah penyaluran dilakukan tepat waktu?	125	125	100		
Proses	4	Tidak ada kendala saat melakukan penyaluran	125	91	73	341	90.9
	5	Tidak ada pungutan biaya atau pemotongan jumlah bantuan dari pihak tertentu	125	125	100		

	6	Bantuan sosial beras yang saudara diterima sesuai dengan jumlah yang ditentukan (15 Kg perbulan selama tiga bulan)	125	125	100		
Hasil	7	Apakah beras yang saudara terima layak untuk dikonsumsi?	125	120	96	345	92.0
	8	Apakah dengan adanya program bantuan sosial beras ini dapat membantu perekonomian saudara pada masa pandemi Covid-19?	125	111	88		
	9	Apakah menurut saudara program bantuan sosial beras ini telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pemerintah? (Tepat guna dan sasaran)	125	114	91		
Produk-tivitas	10	Apakah saudara mendapat pendampingan yang baik dari pendamping sosial PKH pada saat penyaluran bantuan sosial beras?	125	122	98	356	94.9
	11	Apakah menurut saudara program ini tepat guna dan tepat sasaran ?	125	111	89		
	12	Apakah pendamping sosial PKH, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang ada dalam penyaluran bantuan sosial beras?	125	123	98		
Total			1.500	1.397	93.1	1.397	93.1

Sumber: Hasil penelitian

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian terkait dengan program BSB di Nagari Gunuang Rajo. Apabila dilihat dari masing-masing kriteria maka kriteria input pada penelitian ini dapat diartikan sebagai dasar dari sesuatu yang akan diwujudkan atau dilaksanakan berdasarkan apa yang direncanakan dan akan berpengaruh pada hasil akhir. Dari tiga pertanyaan yang diajukan pada kriteria input pertanyaan poin kedua terkait dengan hasil sosialisasi mendapatkan skor paling rendah yaitu 109 atau 87 persen. Menurut pendamping PKH rendahnya daya tangkap KPM pada saat

sosialisasi karena sosialisasi dilakukan dengan media dalam jaringan (daring) seperti SMS dan WhatsApp melalui pesan grup serta panggilan video bersama (*video call*). Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona. Karena masih banyak KPM belum pernah melakukan kegiatan melalui media daring, sehingga banyak KPM menjadi *shock*.

Terkait kriteria proses produksi pada penelitian ini dapat diartikan sebagai unsur yang memiliki peran penting dalam mengolah input, agar menghasilkan output

yang baik. Selain itu proses produksi juga menggambarkan bagaimana proses pengembangan suatu hal dapat berpengaruh terhadap hasil. Meskipun pada skor aktual dua pertanyaan pada kriteria proses mendapatkan skor ideal yaitu 125 tetapi apabila nilai dari ketiga pertanyaan tersebut diakumulasikan maka skor akhirnya yaitu 341 atau 90,9 persen dan menjadi kriteria dengan total skor terendah. Hal tersebut dikarenakan skor aktual dari pertanyaan “tidak ada kendala saat melakukan penyaluran” mendapatkan skor rendah yaitu 91 atau 73 persen sehingga mempengaruhi pada skor akhir. Dari hasil wawancara dengan pendamping sosial PKH diketahui bahwa KPM merasa terkendala pada saat mengambil bantuan karena adanya aturan yang diterapkan terkait dengan *adaptasi kebiasaan baru*.

Kriteria hasil merupakan unsur-unsur yang memiliki berbagai macam bentuk keluaran yang dihasilkan oleh komponen sebelumnya. Dalam hal ini merupakan hasil dari sebuah *input* dan proses yang telah dilakukan. Pada penelitian ini kriteria hasil tergolong cukup baik karena tidak ada skor aktual responden di bawah 100. Dari tiga item pertanyaan yang diajukan penelitian yang berhubungan kriteria hasil, maka pertanyaan terkait dengan “apakah dengan adanya program bantuan sosial beras ini dapat membantu perekonomian saudara pada masa pandemi Covid-19” mendapatkan skor aktual terendah yaitu 111 atau 88

persen. Hal tersebut karena responden pada umum adalah petani padi, sehingga responden beranggapan bahwa bantuan dalam bentuk uang lebih dapat membantu perekonomian mereka di tengah pandemi.

Kriteria terakhir dalam efektivitas program yaitu produktivitas. Dalam hal ini produktivitas diartikan sebagai ukuran atas penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi yang biasanya dinyatakan sebagai rasio dari keluaran yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan. Dalam hal ini sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia dan keluaran yang dimaksud adalah kelayakan program yang diterima. Kriteria ini merupakan kriteria dengan akumulasi skor tertinggi yaitu 356 atau 94,9 persen. Hal tersebut disebabkan karena keberhasilan kegiatan sebelumnya yaitu input, proses dan produktivitas.

Secara keseluruhan program BSB di Nagari Gunuang Rajo berjalan secara efektif, Hal tersebut terlihat dari skor akhir yang mencapai 1.397 atau 93 persen. Dapat dikatakan BSB ini dapat mengatasi dampak pandemi Covid-19 secara langsung kepada masyarakat lapis bawah yaitu KPM PKH sesuai dengan tujuan program BSB. Dengan adanya bantuan sosial ini, KPM PKH di Nagari Gunuang Rajo mengalami peningkatan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Anjela, 2019, p 9-11) yaitu secara keseluruhan sebuah program dapat dikatakan efektivitas apabila program dapat dinilai

dengan seberapa jauh peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan diberlakukan program bantuan tersebut. Karena pada dasarnya efektivitas mengacu pada hasil pencapaian tujuan yang sesuai dengan rencana. Selain itu efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan sesuai kriteria yang ada. Jika hasil kegiatan semakin mendekati tujuan, berarti makin tinggi efektivitas program yang telah dilaksanakan.

### **C. PENUTUP**

Dalam rangka mengatasi dampak pandemi Covid-19 maka pemerintah melalui Kementerian Sosial dan Perum BULOG melaksanakan program BSB untuk KPM PKH. Kegiatan ini merupakan bagian dari jaring pengaman sosial bagi kelompok masyarakat miskin dan rentan miskin yang terdampak Covid-19. Selain itu program BSB secara tidak langsung dapat menjaga dan meningkatkan kesejahteraan para petani karena beras atau gabah dari petani akan diserap oleh Perum BULOG.

BSB terbagi menjadi dua tahap. Di Nagari Gunuang Rajo, penyerahan BSB tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 25 September 2020, sedangkan tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2020. Kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Kantor Walinagari Gunuang Rajo dengan

tetap memperhatikan protokol kesehatan dan adaptasi kebiasaan baru.

Terkait efektivitas pelaksanaan program BSB di Nagari Gunuang Rajo yang dilihat dari kriteria input, proses, hasil dan produktivitas maka dapat dikatakan efektif. Hal tersebut terlihat dari skor akhir yang mencapai 1.397 atau 93 persen, dengan total skor aktual tertinggi adalah 356 yaitu produktivitas, sedangkan kriteria dengan skor terendah yaitu kriteria proses dengan total skor aktual adalah 341. Terkait dengan input memiliki total skor aktual 355 dan hasil memiliki total skor aktual 345.

Dari hasil terlihat bahwa efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa jauh program atau kegiatan untuk mencapai hasil dan manfaat yang diharapkan serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik. Bercermin dari perjalanan program BSB maka peneliti berharap untuk kedepannya penyelenggara program dapat menekan segala kendala yang mungkin terjadi pada saat mengulirkan program terkait sehingga dapat meningkatkan kepuasan masyarakat. Selain itu hendaknya ke depan bantuan sosial harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan akan perubahan yang terjadi pada masyarakat dengan didasarkan pada kondisi sosial masyarakat yang dapat terus mengalami perubahan sehingga masyarakat yang menjadi target dari program bantuan sosial akan tepat guna.

## Referensi

- Afzal, M., Malik, M. E., Begum, I., Sarwar, K., & Fatima, H. (2012). Relationship among education, poverty and economic growth in Pakistan: An econometric analysis. *Journal of Elementary Education*, 22 (1).
- Anjela, R. (2019). *Efektivitas Bantuan Dana Tunai Program PKH Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Badan Pusat Statistik (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2020*. Berita Resmi Statistik No. 64/08/Th. XXIII, 5 Agustus 2020
- Dinas Sosial PPPA Tanah Datar (2020). *Bahan Tanyang Pada Bimbingan Teknis SDM PKH Tahun 2020*
- Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial (2020). *Bahan Sosialisasi Bantuan Sosial Beras Tahun 2020*
- Gie, T. (1998). *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Indrawijaya, A. I. (2012). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru
- Isaac, S., & Michael, W. B. (1981). *Handbook in research and evaluation: For education and the behavioral sciences*.
- Kandarto (2020). *Graduasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan*. Diakses dari <https://puspensos.kemensos.go.id/graduasi-keluarga-penerima-manfaat-kpm-program-keluarga-harapan> (16 Februari 2021)
- Khairuddin, K., & Komaini, A. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Kenagarian Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Olahraga*. *Jurnal Stamina*, 3(6), 576-581.
- Mohyi (1999). *Teori dan Perilaku Organisasi*. Malang: UMM Press.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalib Indonesia.
- Paramita, A. I. D., & Purbadharmaja, I. P. (2015). *Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10).
- Penyaluran Tuntas, Mensos Tutup Program Bantuan Sosial Beras* (4 November 2020). Diakses dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/358215/penyaluran-tuntas-mensos-tutup-program-bantuan-sosial-beras> (16 Februari 2021)
- Peraturan Direktur Jenderal Pemberdayaan Sosial Nomor 322 Tahun 2020 tentang *Petunjuk Teknis Bantuan Sosial Beras Tahun 2020*.
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang *Program Keluarga Harapan*.
- Pertumbuhan Ekonomi RI Q2 2020 Minus 5,32 persen, Terburuk Sejak 1999* (5 Agustus 2020). Diakses dari <https://tirto.id/pertumbuhan-ekonomi-ri-q2-2020-minus-532-terburuk-sejak-1999-fVQK> (16 Februari 2021).

- Pokharel, T. (2015). *Poverty in Nepal: Characteristics and Challenges*. Journal of Poverty, Investment and Development, 11, pp.44-56
- Program Keluarga Harapan (PKH)* (9 Agustus 2019). Diakses dari <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh> (16 Februari 2021)
- Sedarmayanti (2009). *Sumber Daya manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sri Mulyani Sebut Empat Sektor Tertekan Akibat Covid-19 (1 April 2020). Diakses dari <https://www.antaraneews.com/berita/1395290/sri-mulyani-sebut-empat-sektor-tertekan-akibat-covid-19> (16 Februari 2021)
- Steers, R.M (1980) *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen dan Erlangga.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tristanto, A. (2020). *Pelindungan sosial dari masa kemasa*. Diakses dari <https://puspensos.kemensos.go.id/pelindungan-sosial-dari-masa-kemasa> (16 Februari 2021)
- Westwood, P. S. (2008). *What Teachers Need To Know About Teaching Methods*. Aust Council for Ed Research.